

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kombinasi antara internet dan komputasi personal di era modern, menyebabkan media digital membawa dampak dan masalah dalam dunia penerbitan, jurnalistik, hiburan, pendidikan, perdagangan dan politik. Media digital juga telah menimbulkan tantangan baru terutama bagi hukum yang melindungi hak cipta dan kekayaan intelektual, dalam gerakan konten terbuka dimana pencipta konten dengan sukarela menyerahkan sebagian atau seluruh hak-hak hukum mereka untuk pekerjaan mereka.

Media digital kini sudah memasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat dan dampaknya telah terasa bagi masyarakat luas dan itu menunjukkan bahwa media digital adalah awal sebuah era baru dalam sejarah industri yang disebut era reformasi dan telah mengarah ke masyarakat dimana semua produk informasi pada media yang diproduksi dan dikonsumsi berbasis komputer. Namun, tantangan menuju transisi media digital termasuk produk undang-undang yang mengatur hak cipta, sensor, digital divide, adalah momok menuju era kegelapan digital (*digital dark age*) dimana media yang lebih tua menjadi tidak dapat diakses ke sistem baru atau tidak bisa diupgrade ke sistem informasi. Sedangkan media-media digital yang signifikan, luas dan kompleks telah memberi dampak pada masyarakat dan budayanya.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran tentunya ada pengaruh di dalamnya, baik itu positif maupun negatif. Dalam sebuah proses pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk menguasai teknologi digital, tidak hanya teknologi digital saja, akan tetapi seorang pendidik juga harus mampu selektif dalam menentukan media yang sangat sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga peserta didik lebih mampu menyerap pembelajaran dengan cepat tanpa ada rasa bosan. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pendidik juga dituntut untuk menggunakan media digital dalam sebuah proses pembelajaran, media digital yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik saat mengajar di dalam kelas. Dalam pembahasan materi ini tentang Integrasi Nasional, dimana

pendidik dalam mengajar menggunakan media digital tersebut harus bisa memilih media dalam pembelajaran, contohnya media yang digunakan adalah sebuah tayangan video yang menjelaskan mengenai materi Integrasi Nasional. Di dalam tayangan video tersebut menjelaskan mengenai integrasi, dan bagaimana ancaman integrasi nasional.

Penggunaan media digital ini, ada hubungannya dengan sikap nasionalisme peserta didik, hubungannya yaitu bagaimana peserta didik menerapkan rasa cinta tanah air mereka kepada sesama bangsa Indonesia, materinya yaitu yang sudah dijelaskan oleh guru mengenai integrasi nasional. Di dalam pembahasan ini terdapat sikap nasionalisme terhadap peserta didik dalam materi integrasi nasional. Sikap nasionalisme tersebut dapat diterapkan untuk mencintai tanah air bangsa ini dalam pembelajaran PKN tentang integrasi nasional. Penggunaan media digital tersebut dapat merubah sikap nasionalisme peserta didik di dalam lingkungan sekolah, sikap nasionalisme tersebut yaitu tidak membeda-bedakan teman, dan cinta lingkungan. Peran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sikap nasionalisme siswa dapat dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, melalui mata pelajaran PKN yang diberikan oleh guru, dalam kegiatan belajar mengajar harus memberikan materi yang berkaitan dengan menerapkan sikap nasionalisme pada siswa dengan menggunakan media digital dan memberi contoh nyata kepada siswa untuk dapat ditiru oleh siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran terutama dalam pemilihan media pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting. Diperlukanya suatu media pembelajaran yang dapat mengelola kelas agar dapat berjalan secara kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu pendidik menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital dalam pembelajaran, terutama pembelajaran PKN yaitu untuk terbentuknya sikap nasionalisme peserta didik supaya menjadi warga negara yang baik dan patuh dalam aturan.

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari beragam suku dan agama, dengan adanya sikap nasionalisme, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sara

tidak muncul kepermukaan, terutama di lingkungan sekolah. Dalam kehidupan masyarakat sikap nasionalisme ini harus tetap dibina, jangan sampai bangsa Indonesia terpecah antara satu dengan yang lain. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan tentang sikap nasionalisme perlu dijaga.

Tujuan dari pendidikan adalah menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi sehingga mampu bersaing di dunia nyata. Kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi dibidang ilmu pengetahuan, keterampilan serta kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu karena setiap manusia tentu tidak bisa lepas dari kegiatan berinteraksi dengan sesamanya di masyarakat. Hidup bermasyarakat di Indonesia tentu bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat kita memiliki tingkat keragaman yang sangat tinggi. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bangsa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia Indonesia yang mampu bernasionalisme terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga.

Menurut Mohammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan

seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran juga sebagai subjek dari pendidikan (Corey, 1986).

Berdasarkan kondisi di sekolah SMA Bina Dharma 2 Bandung, penggunaan media digital dalam pembelajaran PKN tidak semua pendidik menggunakan media yang berbasis digital. Kerap kali hanya menggunakan media yang konvensional saja, yaitu dengan model ceramah. Tuntutan untuk seorang pendidik dalam mengajar yaitu sudah menggunakan media digital dan menguasai teknologi pada zaman sekarang yang semakin pesat, terutama dalam sebuah proses pembelajaran PKN. Pada sebuah proses belajar mengajar seorang pendidik harus menerapkan model dan metode yang bisa membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, bagi seorang pendidik harus mengembalikan semangat peserta didik dalam belajar dan membuat kondisi kelas yang tidak kondusif menjadi kondusif, karena adanya alat bantu atau media dalam pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, hanya sebagian pendidik yang masih menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital.

Pembahasan di atas sangat jelas bahwa permasalahan yang terjadi di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, pendidik harus bisa membuat suatu kegiatan belajar sangat menarik dan bisa ditiru untuk peserta didik. Proses pembelajaran yang menarik tersebut yaitu untuk menanamkan sikap nasionalisme bagi peserta didik, maka dari itu sebagai pendidik harus bisa memilih media pembelajaran yang tidak akan membosankan untuk peserta didik dalam mengikuti sebuah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penggunaan media digital juga pembelajaran harus berbasis digital, seperti media audio-visual yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar. Media digital juga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, begitupun dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PKN TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK KELAS XI (Studi Survey di SMA Bina Dharma 2 Bandung)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media digital telah memberi pengaruh kepada peserta didik, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif tersebut bisa membuat peserta didik lebih semangat dan ketertarikan dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran, pengaruh negatifnya akan membuat peserta didik terlalu fokus belajar dalam menggunakan media digital sehingga mengabaikan buku pelajaran.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang sikap nasionalisme dalam pembelajaran PKN, dikarenakan peserta didik lebih fokus dengan dirinya sendiri lupa akan mencintai tanah air bangsa Indonesia ini.
3. Ketertarikan peserta didik dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PKN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap nasionalisme peserta didik melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran PKN kelas XI di SMA Bina Dharma 2 Bandung?
2. Bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran PKN terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas XI di SMA Bina Dharma 2 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh signifikan penggunaan media digital terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PKN di SMA Bina Dharma 2 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan sikap nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran PKN, agar kembalinya semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sikap nasionalisme peserta didik melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran PKN kelas XI di SMA Bina Dharma 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui penggunaan media digital dalam pembelajaran PKN terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas XI.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media digital terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PKN di SMA Bina Dharma 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Jika dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran PKN dapat memudahkan peserta didik dan pendidik untuk lebih paham dan mengerti dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itu seorang pendidik harus mengadakan sebuah proses pembelajaran yang sangat menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik, proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan pembelajaran tersebut yang membuat ketertarikan untuk peserta didik, supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Meningkatnya semangat belajar peserta didik dalam mengikuti sebuah pembelajaran dengan menggunakan media digital, serta mendapatkan hasil belajar yang sangat menarik saat pembelajaran sudah selesai.

b) Bagi Guru

Sebagai pendidik sebaiknya memberikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik adalah sebagai tantangan untuk mereka, agar peserta didik aktif dan kritis dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya menjelaskan kemudian memberikan tugas, akan tetapi sebagai pendidik harus bisa mengelola kelas supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk belajar menjadi peserta didik yang aktif dan kritis dalam berpikir.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan masalah yang akan diteliti dan dibahas sesuai dengan definisi dibawah ini:

1. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu, atau individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

2. Media Digital

Media digital merupakan bentuk media elektronik yang menyimpan data dalam wujud digital, bukan analog. Pengertian dari media digital dapat mengacu kepada aspek teknis (misalnya harddisk sebagai media penyimpan digital) dan aspek transmisi

(misalnya jaringan computer untuk penyebaran informasi digital), namun dapat juga memacu kepada produk akhirnya seperti video digital, audio digital, tanda tangan digital serta seni digital.

3. Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana, istilah pembelajaran *instruction* bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan /merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Terutama sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, cara menanamkan sikap nasionalisme tersebut yaitu dengan cara mengikuti upacara bendera, memperkenalkan berbagai keragaman budaya bangsa, memakai dan mencintai produk hasil produksi dalam negeri.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi tujuh bagian yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini berisi kajian teori dan kerangka pemikiran yang mana memfokuskan kepada hasil kajian berupa teori-teori, konsep, kebijakan serta peraturan-peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian. Dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran, dimana didalamnya menjelaskan mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi lima bagian yang terdiri dari metode penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang deskripsi serta pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PKN terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas XI. Temuan penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data dengan menyesuaikan rumusan masalah dalam penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan menyajikan penafisiran dan esensi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran dalam penelitian ini berisi rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang serupa, serta bagi orang-orang yang hendak memecahkan permasalahan yang sejalan dengan penelitian ini.